

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi yang terus berkembang, kemampuan literasi ekonomi menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu. Era Industri 4.0 yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat mengubah dinamika ekonomi secara drastis. Transformasi besar dalam ekonomi digital ini membawa tuntutan yang semakin tinggi terhadap literasi ekonomi, dimana kemampuan ini menjadi kunci dalam pengambilan keputusan yang cerdas dan rasional (Nurfadilah, 2024:151).

Pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar ekonomi menjadi landasan penting bagi individu dalam mengambil keputusan secara rasional dan bijaksana. Literasi ekonomi mencerminkan pemahaman individu terhadap prinsip-prinsip dasar ekonomi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Febrian Marvelino (2023:138) menyatakan bahwa literasi ekonomi dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami masalah-masalah dasar ekonomi dengan benar, yang memungkinkan individu tersebut untuk melakukan kegiatan ekonomi dengan bijaksana. Hal ini selaras dengan pendapat Robert F. Duvall Presiden dan CEO NCEE (*National Council of Economic Education*) yang menyatakan bahwa literasi ekonomi adalah kemampuan seseorang untuk memahami prinsip-prinsip dasar ekonomi yang dapat digunakan untuk membuat keputusan ekonomi yang cerdas “*economic literacy is a vital skill, just as vital as reading literacy*” (dalam Nurhayati & Budiwati, 2020:2).

Lebih dari sekadar pengetahuan, literasi ekonomi memberikan bekal bagi individu dalam menghadapi tantangan keuangan sehari-hari. Pengetahuan ini tidak hanya membantu seseorang memahami konsep ekonomi, tetapi juga mengaplikasikannya dalam aktivitas nyata seperti merencanakan keuangan dan menentukan skala prioritas. Narmaditya & Sahid (2023:116) menyatakan bahwa literasi ekonomi membantu individu untuk bertindak secara rasional dalam mengelola keuangan, seperti menabung dan merencanakan masa depan. Suryani & Merdekawaty (2023:248) juga menegaskan bahwa literasi ekonomi dapat membantu individu untuk berperilaku lebih cerdas dalam memenuhi kebutuhan hidup. Literasi ekonomi bukan hanya sekadar pengetahuan tentang ekonomi, tetapi juga keterampilan praktis dalam pengambilan keputusan yang melibatkan pengelolaan sumber daya ekonomi.

Untuk menghadapi tantangan yang lebih besar keterampilan berpikir kritis menjadi hal yang sangat penting. Berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang diperlukan dalam pengembangan keterampilan abad ke-21, dan sangat relevan dalam konteks pengambilan keputusan ekonomi (Rahardhian, 2022:88). Kemampuan berpikir kritis memiliki keterkaitan erat dengan literasi ekonomi. Seseorang yang memiliki literasi ekonomi yang baik cenderung mampu berpikir kritis dalam menyaring informasi ekonomi yang diterima. Hal ini juga berdampak pada kemampuan mereka untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional dan terencana. Menurut Uhaib & Ad (2020:191), Literasi ekonomi juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam mengaplikasikan konsep-konsep dasar ekonomi dalam kehidupan sehari-

hari, yang pada gilirannya membantu individu dalam mengelola sumber daya ekonomi secara efisien untuk mencapai kemakmuran.

Kemampuan ini berperan besar dalam menentukan kualitas keputusan ekonomi yang diambil secara logis dan terencana. Keputusan ekonomi yang baik sangat bergantung pada kemampuan untuk berpikir rasional dan menganalisis informasi secara cermat. Sejalan dengan penelitian Dwi (2024:109) menyebutkan bahwa orang yang berpikir rasional mampu membuat keputusan yang lebih akurat, yang dilakukan dengan cara mengevaluasi dan mempertimbangkan segala pilihan dengan menggunakan logika yang dapat dipertanggung jawabkan. Lebih lanjut Fridayani (2022:2) menambahkan bahwa proses pengambilan keputusan yang rasional melibatkan serangkaian langkah analisis, pemilihan, pencarian solusi, serta evaluasi data yang menggunakan prinsip-prinsip logika yang valid.

Individu yang memiliki literasi ekonomi cenderung mampu mengelola keuangan secara bijaksana, karena mereka dapat membedakan antara kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang, serta menetapkan prioritas keuangan sesuai dengan tujuan hidupnya. Kemampuan ini juga memungkinkan seseorang untuk mengambil keputusan ekonomi yang lebih tepat dan terencana, bukan semata-mata berdasarkan dorongan sesaat. Firdaus & Pusposari (2022:173) menyatakan bahwa individu yang memiliki literasi ekonomi juga dapat lebih bijaksana dalam mengelola keuangan mereka, membedakan antara kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang, serta mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan prioritas hidup mereka. Ergin (2024:177) menambahkan bahwa pemahaman yang baik tentang literasi ekonomi akan membantu seseorang untuk menghindari keputusan

yang impulsif dan lebih fokus pada keputusan-keputusan rasional yang sesuai dengan kebutuhan nyata mereka.

Individu yang memiliki pemahaman ekonomi yang baik cenderung lebih bijaksana dalam mengelola keuangan pribadi dan menetapkan prioritas hidup. Sejalan dengan penelitian Yulianti (2021:71), literasi ekonomi tidak hanya memberikan pengetahuan tentang cara mengelola keuangan, tetapi juga mengajarkan sikap rasional dalam pengambilan keputusan. Dengan pemahaman yang cukup, seseorang dapat menghindari godaan konsumsi yang tidak rasional dan lebih fokus pada kebutuhan yang sebenarnya, sehingga keputusan mereka akan lebih bijak dan efisien.

Dengan globalisasi dan kemajuan teknologi yang semakin pesat keputusan ekonomi menjadi lebih kompleks. Pengalaman dan pengetahuan yang mendalam mengenai ekonomi sangat diperlukan agar individu dapat mengambil keputusan yang tepat dan relevan dalam situasi yang selalu berubah (Dilek et al., 2018:18). Literasi ekonomi memberikan landasan yang kokoh bagi seseorang untuk mengevaluasi situasi ekonomi, membuat keputusan yang tepat, dan memahami dampak dari keputusan tersebut (Qayyum & Muhammad, 2021:55).

Pentingnya literasi ekonomi juga tercermin dalam penelitian yang dilakukan oleh Narmaditya & Sahid (2023:115) yang menunjukkan bahwa literasi ekonomi dapat mempengaruhi perilaku ekonomi seseorang. Pengetahuan yang lebih baik tentang ekonomi meningkatkan kemampuan individu dalam membuat keputusan ekonomi yang lebih percaya diri dan tepat sasaran. Selain itu, literasi ekonomi di era globalisasi ini menjadi hal yang sangat penting karena tantangan yang dihadapi oleh individu semakin kompleks (Mei Lyn & Sahid, 2021:737).

Literasi ekonomi memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk membuat pilihan ekonomi yang logis, serta mengelola keuangan dengan cara yang rasional, baik di tingkat individu maupun masyarakat.

Bagi mahasiswa, terutama mahasiswa program studi pendidikan ekonomi, perlu memiliki pemahaman yang baik tentang literasi ekonomi. Hal ini karena mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikan konsep-konsep ekonomi yang telah dipelajari untuk membuat keputusan yang rasional dalam kehidupan mereka. Riyadi (2020:36) mengungkapkan bahwa mahasiswa di lingkungan kampus perlu dibekali dengan pengetahuan ekonomi yang memadai untuk mengelola konsumsi mereka dengan bijak.

Oleh karena itu pemahaman literasi ekonomi diharapkan bukan hanya sekadar pengetahuan teoritis yang didapatkan di bangku kuliah, tetapi juga kemampuan untuk mengaplikasikan teori tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Anam (2023:15) menjelaskan bahwa literasi ekonomi mencakup kemampuan untuk membandingkan teori dengan praktik, sehingga mahasiswa dapat membuat keputusan ekonomi yang lebih tepat. Literasi ekonomi yang baik akan membentuk perilaku berpikir kritis yang rasional dan juga dalam mengambil keputusan keuangan yang berdampak langsung pada kesejahteraan individu dan masyarakat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti melalui penyebaran angket menunjukkan adanya permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam konteks literasi ekonomi. Dari 51 responden mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2021, sebanyak 41,2% mahasiswa kesulitan memahami konsep dasar ekonomi dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, 58,8% sering menerima informasi ekonomi tanpa memeriksa kebenarannya,

yang berakibat pada pengambilan keputusan keuangan tanpa mempertimbangkan konsekuensi. Yang lebih mencolok, 74,5% mahasiswa merasa bingung saat membuat keputusan keuangan, bahkan sering menyesal karena keputusan tersebut tidak direncanakan dengan baik. Berikut hasil angket ditunjukkan dalam Tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1 Observasi Awal Angket

No	Pertanyaan	Jawaban	Presentase
1	Apakah anda kesulitan memahami konsep dasar ekonomi dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari?	Ya Tidak	41,2% 58,5%
2	Apakah anda sering menerima informasi terkait ekonomi tanpa memeriksa kebenarannya sehingga membuat keputusan keuangan tanpa mempertimbangkan konsekuensinya	Ya Tidak	58,8% 41,2%
3.	Apakah anda sering merasa bingung atau tidak yakin membuat keputusan keuangan, kemudian menyesal karena keputusan tersebut tidak direncanakan dengan baik?	Ya Tidak	74,5% 25,5%

Sumber : Data olahan peneliti 2024

Peneliti juga melakukan wawancara dan ditemukan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi memiliki pemahaman yang beragam tentang literasi ekonomi. Beberapa mahasiswa telah memahami konsep pengelolaan keuangan dengan baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan yang lain masih mengalami kendala dalam praktiknya. Misalnya, sebagian mahasiswa mengaku masih sulit membuat anggaran dan mencatat pengeluaran secara rutin.

Selain itu, wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa dengan literasi ekonomi yang lebih baik cenderung lebih kritis dalam menghadapi tawaran diskon dan promosi. Namun, masih ada mahasiswa yang sering tergoda membeli barang karena promo besar, meskipun barang tersebut sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan. Dalam pengambilan keputusan keuangan, sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengontrol pengeluaran karena faktor kesenangan sesaat dan gaya hidup. Untuk merangkum temuan utama dari wawancara, berikut

adalah tabel yang menggambarkan aspek yang diobservasi dan permasalahan yang ditemukan:

Tabel 1.2 Observasi Awal Wawancara

Aspek yang Diobservasi	Permasalahan yang Terjadi
Literasi Ekonomi	Mahasiswa memahami konsep literasi ekonomi secara teori, tetapi masih mengalami kesulitan dalam penerapannya sehari-hari.
	Sebagian mahasiswa belum terbiasa membuat anggaran dan mencatat pengeluaran, sehingga sering mengalami kesulitan finansial sebelum akhir bulan.
	Ada kecenderungan boros sebelum memahami literasi ekonomi, tetapi setelah belajar, sebagian mahasiswa mulai lebih sadar dalam mengelola keuangan.
Berpikir Kritis dalam Keuangan	Mahasiswa yang memiliki pemahaman literasi ekonomi lebih baik cenderung lebih kritis dalam menyaring informasi keuangan.
	Beberapa mahasiswa lebih selektif dalam menghadapi tawaran diskon dan promosi setelah memahami konsep literasi ekonomi.
	Masih ada yang sering membeli barang karena tergiur promo atau diskon besar meskipun sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan <i>Fear of Missing Out</i> (FOMO).
Pengambilan Keputusan Keuangan	Sebagian mahasiswa mengaku masih sering membuat keputusan keuangan impulsif, seperti membeli barang saat diskon tanpa mempertimbangkan urgensinya.
	Meskipun sudah memahami konsep dasar literasi ekonomi, beberapa mahasiswa masih merasa sulit menerapkannya secara konsisten.
	Faktor kesenangan sesaat dan gaya hidup menjadi tantangan utama dalam pengelolaan keuangan mahasiswa.

Sumber: Data olahan peneliti 2024

Data pada Tabel 1.2 ini menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi masih menghadapi kendala dalam literasi ekonomi yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan mereka. Penelitian ini sangat relevan bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi meskipun tidak secara eksplisit mempelajari literasi ekonomi di kelas namun mereka sudah belajar mengenai konsep dasar ekonomi maka idealnya tidak hanya mampu memahami literasi ekonomi secara teori, tetapi juga harus mampu

mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun calon pendidik.

Meskipun sudah banyak penelitian yang membahas tentang literasi ekonomi, sebagian penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku keuangan. Firdaus & Pusposari (2022) dalam penelitian mereka yang berjudul "*The Influence of Economic Literacy and Lifestyle on the Consumptive Behavior of Students*" menyatakan bahwa literasi ekonomi berperan penting dalam mengarahkan perilaku konsumtif mahasiswa. Selain itu dalam penelitian "Literasi Ekonomi, Literasi Keuangan, Literasi Digital dan Perilaku" mengungkapkan bahwa literasi ekonomi dan literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku ekonomi individu (Susetyo & Firmansyah, 2023). Disisi lain penelitian oleh (Pratiwi et al., 2023) yang berjudul "Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif" menemukan bahwa literasi ekonomi berpengaruh terhadap perilaku konsumtif yang menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam mengenai ekonomi dapat mempengaruhi keputusan-keputusan finansial, baik yang bersifat konsumtif maupun rasional.

Berdasarkan observasi awal dan penelitian-penelitian tersebut, terdapat *gap* studi yang mengaitkan secara bersamaan literasi ekonomi dengan kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan keuangan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis data regresi sederhana, khususnya di kalangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Sehingga peneliti tertarik untuk mengisi celah tersebut, dengan mengkaji pengaruh literasi ekonomi terhadap kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan keuangan dengan judul **Pengaruh**

Literasi Ekonomi (X1) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis (Y1) dan Pengambilan Keputusan Keuangan (Y2) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Y2).

1.1 Identifikasi Masalah

1. Masih terdapat mahasiswa pendidikan ekonomi yang belum mampu memahami dan mengimplementasikan di kehidupan nyata terkait literasi ekonomi meskipun sudah belajar dasar ekonomi di perkuliahan.
2. Belum optimalnya kemampuan berpikir kritis mahasiswa pendidikan ekonomi terkait literasi ekonomi
3. Masih banyak mahasiswa pendidikan ekonomi yang mengambil keputusan keuangan hanya berdasarkan spontanitas sehingga mengalami masalah keuangan dan tidak menerapkan prinsip literasi ekonomi meskipun sudah paham secara konsep mengenai literasi ekonomi.

1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian lebih terfokus pada permasalahan tersebut. Berikut adalah pembatasan masalah yang akan menjadi fokus penelitian:

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini hanya akan melibatkan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 di Universitas Jambi. Alasan pemilihan subjek ini karena mereka sedang menjalani pendidikan dan hampir secara keseluruhan menyelesaikan mata kuliah yang berfokus pada pembelajaran ekonomi dan pendidikan, yang diharapkan memiliki pemahaman dasar tentang konsep-konsep ekonomi yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Aspek Literasi Ekonomi

Pembahasan literasi ekonomi dalam penelitian ini akan dibatasi pada pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan pribadi dan pengambilan keputusan ekonomi sehari-hari, tanpa memasukkan topik yang lebih luas seperti teori ekonomi makro.

3. Dimensi Berpikir Kritis dan Keputusan Keuangan

Penelitian ini akan fokus pada kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menilai dan memecahkan masalah ekonomi keuangan yang mereka hadapi, serta bagaimana mereka membuat keputusan terkait pengelolaan anggaran pribadi, pengeluaran, pembelian, dan tabungan, tanpa memasukkan topik yang lebih kompleks.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana deskripsi dari variabel Literasi Ekonomi, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Pengambilan Keputusan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Jambi?
2. Apakah Literasi Ekonomi berpengaruh terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Jambi?
3. Apakah Literasi Ekonomi berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Jambi?
4. Berapa kontribusi yang diberikan variabel Literasi Ekonomi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis & Literasi Ekonomi terhadap Pengambilan

Keputusan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021
Universitas Jambi?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui deskripsi dari variabel Literasi Ekonomi, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Pengambilan Keputusan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Jambi
2. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Ekonomi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Jambi
3. Untuk mengetahui Pengaruh Literasi Ekonomi terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Jambi
4. Untuk mengetahui kontribusi yang diberikan variabel Literasi Ekonomi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis & Literasi Ekonomi terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Jambi?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah terkait literasi ekonomi, kemampuan berpikir kritis, dan pengambilan keputusan keuangan
2. Hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan teori di bidang pendidikan ekonomi terutama yang berkaitan dengan pentingnya

literasi ekonomi dalam membangun keterampilan berpikir kritis dan pengambilan keputusan keuangan mahasiswa.

1.5.2 Secara Praktis

1. Mahasiswa

Sebagai bahan refleksi meningkatkan literasi ekonomi, sehingga mereka lebih mampu berpikir kritis dan membuat keputusan keuangan yang rasional

2. Universitas Jambi

Skripsi ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pengembangan penelitian serta referensi bagi penelitian serupa yang relevan di masa mendatang.

1.7 Definisi Operasional

1. Literasi Ekonomi

Literasi ekonomi didefinisikan sebagai kemampuan mahasiswa untuk memahami, mengelola, dan menerapkan konsep-konsep ekonomi secara bijak dalam kehidupan sehari-hari. Literasi ekonomi mencakup pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar ekonomi, seperti kebutuhan, kelangkaan, dan motif ekonomi, yang memungkinkan mahasiswa membuat keputusan ekonomi yang tepat. Dengan literasi ekonomi yang baik, mahasiswa diharapkan dapat mengelola sumber daya mereka secara efisien untuk mencapai kesejahteraan hidup.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur literasi ekonomi dalam penelitian ini adalah Pemahaman tentang kebutuhan, Pemahaman tentang konsumsi, Pemahaman tentang motif ekonomi, dan Pemahaman tentang kelangkaan. Data pada variabel literasi ekonomi diperoleh melalui instrumen

angket yang dibagikan kepada mahasiswa. Respon dari angket dikelompokkan dan dianalisis berdasarkan indikator literasi ekonomi yang telah dirumuskan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep dasar ekonomi.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merujuk pada kemampuan mahasiswa untuk secara logis dan objektif menganalisis serta mengevaluasi informasi terkait ekonomi. Kemampuan ini melibatkan proses berpikir yang mendalam, seperti mengidentifikasi masalah ekonomi, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, serta menyusun solusi yang rasional. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini adalah Interpretasi, Analisis, Inferensi, Evaluasi, Penjelasan, Regulasi diri.

Data pada variabel ini dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Jawaban yang diberikan oleh responden kemudian dikelompokkan berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Proses ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

3. Pengambilan Keputusan Keuangan

Pengambilan keputusan keuangan didefinisikan sebagai proses mahasiswa dalam memilih alternatif terbaik dalam mengelola keuangan pribadi, yang mencakup pengelolaan konsumsi, manajemen arus kas, dan kebiasaan menabung. Proses ini melibatkan identifikasi kebutuhan dan keinginan dalam konsumsi, pengelolaan pemasukan dan pengeluaran melalui manajemen arus kas, serta perencanaan keuangan jangka panjang melalui kebiasaan menabung. Dengan

pengambilan keputusan keuangan yang baik, mahasiswa dapat mengalokasikan sumber daya keuangan mereka secara bijak, menjaga stabilitas keuangan, dan mencapai tujuan finansial yang diharapkan.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur pengambilan keputusan keuangan dalam penelitian ini adalah Konsumsi, Manajemen Arus kas, Tabungan. Pengumpulan data untuk variabel ini dilakukan melalui penyebaran angket kepada mahasiswa. Setiap jawaban dianalisis dan dikelompokkan sesuai dengan indikator pengambilan keputusan keuangan yang digunakan dalam penelitian. Dengan cara ini, diperoleh gambaran mengenai kemampuan mahasiswa dalam membuat keputusan keuangan sehari-hari.